

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sangat diharuskan mengetahui dan mengenal ilmu membaca Al-Qur'an, yaitu yang disebut ilmu tajwid. "Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid adalah hukumnya fardu ain bagi yang akan membaca Al-Qur'an dan fardu kifayah bagi semua umat Islam".¹

Baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari ilmu tajwid yang didalamnya berisi tentang materi kajian bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar yang diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik yang dimulai dari prinsip-prinsip dasar mengenal huruf Al-Qur'an, pengetahuan tentang tajwid, praktik membaca sampai pada teknik penulisan.

Apabila disimak, pengertian baca tulis Al-Qur'an adalah proses atau perbuatan untuk melihat atau memahami apa yang tertulis dalam Al-Qur'an baik secara lisan maupun dalam hati serta membuat huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan alat tulis. Dalam hal pengajaran membaca Al-Qur'an, faktor yang harus diperhatikan adalah perkembangan penglihatan (pengamatan dan ingatannya), perkembangan pendengaran, dan perkembangan bahasa.

"Pengamatan melalui penglihatan merupakan keterampilan untuk mampu melihat persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk huruf, sebagai dasar untuk

¹Sumitro, *Al-Qur'an Hadits Untuk Madrasah Diniyah Awaliyah*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2005, hlm 30

pengembangan kognitif. Ingatan melalui penglihatan merupakan keterampilan untuk mengingat apa yang sudah dilihatnya. Pengamatan melalui pendengaran merupakan keterampilan untuk mampu mendengar, perbedaan dan persamaan suara. Begitupun ingatan melalui pendengaran merupakan keterampilan untuk mampu mengingat suara atau bunyi. Perkembangan bahasa merupakan keterampilan dalam mendengar, berbicara, membaca dan menulis”.²

Biasanya hal ini menjadi kendala dan masalah bagi siswa untuk dapat memahami tentang baca tulis Al-Qur’an sampai dengan mempraktikkannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ditambah lagi dengan fasilitas pembelajaran yang tidak mendukung terhadap pencapaian pembelajaran baca tulis Al-Qur’an. Oleh karena itu sebagai suatu materi pembelajaran, baca tulis Al-Qur’an diperlukan petunjuk dan bimbingan orang dewasa yang memahami dan memiliki kompetensi dibidangnya, dalam hal ini adalah guru.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. “Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan”.³

UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

²Wahidin Khaerul, *Panduan Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Usia Dini*, Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon, 2007, hlm 50

³Uno Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm 15

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, serta memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas.

Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang memiliki kemampuan di bidang baca tulis Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid dan ilmu mengenai tatacara keluarnya huruf (makhorijul huruf) juga memiliki kemampuan dalam tata cara penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Arab dan Al-Qur'an yang lazim dikenal dengan ilmu imla.

Guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, selain mempelajari Al-Qur'an harus pula mengerti lafadz dan maknanya karena dalam membaca Al-Qur'an hendaklah juga mempelajari ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an diantaranya ilmu tajwid adapun dalam baca Al-Qur'an harus dengan tartil dan perlahan-lahan sebagaimana terulang dalam Firman Allah Al-Qur'an surat ke 73, surat Al-Muzamil ayat 4:



 Artinya: “dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.⁴

Menurut Sayyid Kuthub dalam tafsir Fi Zilalil Al-Qur'an ayat ini menjelaskan bahwa “Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membacanya dengan memperhatikan panjang pendeknya dan tajwidnya, bukan dengan

⁴Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2005, hlm

menyanyikan atau melagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasik-asikan”.⁵

“Kata tartil dalam ayat ini adalah membaca huruf-huruf Al-Qur’an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqof sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru”.⁶

Dalam mengajar baca tulis Al-Qur’an harus menggunakan metode, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang tinggi dan merata bagi peserta didik. Keberadaan Guru dalam proses pendidikan baca tulis Al-Qur’an menjadi penentu keberhasilan secara optimal, apabila metode yang diterapkan tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga akan menghasilkan tujuan pendidikan dan hasil belajar yang benar-benar di rasakan manfaatnya serta di wujudkan dalam praktik perilaku hidup yang mencakup kepada pemahaman sikap dan amaliah yang mulia.

Sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar dengan cara membantu peserta didik itu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Dalam situasi inilah keberadaan pembinaan sangat diperlukan oleh siswa sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa, dengan adanya upaya guru dalam pembinaan baca tulis Al-Qur’an diharapkan mempunyai peranan yang penting dalam membantu siswa untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁵Yasin As’ad, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, Gema Insani, Jakarta, 2005, hlm 76

⁶Taqiyuddin, *Pendidikan Islam dari Akar Sejarah Nasional*, Annizam, Cirebon, 2005, hlm 97

Pembinaan baca tulis Al-Qur'an perlu diadakan di sekolah untuk menyelesaikan kesulitan, masalah dan kurangnya motivasi belajar bagi siswa supaya adanya kemajuan dalam belajar yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian juga pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan adalah bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang ada pada siswa dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an, di mana masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah bacaannya, kebanyakan dari mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan bacaan tajwidnya. Karena itu diperlukan pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam baca tulis Al-Qur'an, juga harus membimbing dan memberi solusi atas setiap permasalahan sehingga siswa dalam bidang studi Al-Qur'an hadits mampu mencapai hasil yang benar-benar diharapkan.

Berdasarkan observasi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan, meskipun telah diadakan pembinaan baca tulis Al-Qur'an oleh guru Al-Qur'an Hadits tetapi masih ada sebagian siswanya yang belum lancar membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwidnya. Hal itu dikarenakan para siswa belum dapat mengenal secara menyeluruh prinsip dasar pengetahuan huruf-huruf Al-Qur'an dan pemahaman tentang tajwid serta cara mempraktikannya. Karena tingkat kesulitan dalam mempelajarinya juga karena lemahnya motivasi belajar para siswa dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an. Sehingga kelancaran baca tulis Al-Qur'an

siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan kembali secara optimal upaya guru dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an sehingga jelas bagaimana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi menarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti tentang: **“Upaya Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits dalam Memotivasi Belajar Siswa Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian terarah dan jelas, maka masalah penelitian ini perlu dirumuskan. Masalah yang diidentifikasi adalah masalah yang berhubungan dengan peranajng guru Al-Qur'an Hadits dan motivasi belajar membaca dan menulis huruf Arab, sehingga segala bentuk hambatan atau kesulitan yang muncul dalam masalah ini dapat dihindarkan. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam memotivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam memotivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam memotivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam memotivasi belajar siswa membaca dan menulis Al-Qur'an di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mempunyai kegunaan dan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pendidikan dan memproyeksikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan, "Penelitian pendidikan sangat besar manfaatnya bagi pengembangan sistem pendidikan maupun untuk kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan penelitian dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan beberapa faktor yang menghambat dan menunjang pengembangan pendidikan".⁷

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Al-Qur'an Hadits, sebagai bahan masukan, khususnya dalam menentukan kebijakan dalam memberi pengarahan kepada siswa, serta membangkitkan motivasi belajar Al-Qur'an, agar dapat mencapai prestasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih baik lagi.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016, hlm 89

2. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat pada umumnya, bahwa motivasi guru memiliki peranan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah.
3. Siswa, sebagai bahan perbaikan, supaya siswa dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat menambah atau memperbaiki prestasi belajar Al-Qur'an.
4. Sebagai sumbangsih bagi almamater dalam rangka pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
5. Memberikan kesempatan bagi peneliti mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat peneliti gunakan sebagai sarana menerapkan teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

D. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dan pengertian terhadap istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Upaya, adalah "Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Jadi, mengusahakan atau mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar, dsb".⁸
Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud upaya disini adalah usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam hal meningkatkan motivasi siswa membaca menulis Al-Qur'an sehingga siswa berprestasi.

⁸Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm 988

2. Guru adalah:

Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di madrasah, selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Guru adalah manusia yang unik yang memiliki karakter sendiri-sendiri, perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi.⁹

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan dan berupaya menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Motivasi belajar. "Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatan".¹⁰ "Belajar berarti proses atau cara menjadikan orang/makhluk hidup belajar. Dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru".¹¹ Motivasi belajar siswa yang penulis maksud disini adalah semangat, keinginan, dan minat belajar siswa pada bidang studi membaca dan menulis Al-Qur'an, maupun menggerakkan atau mengarahkan perilaku dan aktivitas tertentu, guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
4. Al-Qur'an, adalah "Kalamullah yang mengandung i'jaz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang termaktub dalam mushaf-mushaf (utsmani) yang dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir yang dianggap

⁹Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama, Bandung, 2009, hlm 43

¹⁰Hasan Alwi et.al. *Op-cit*, hlm 593

¹¹*Ibid*, hlm 55

bernilai ibadah”.¹² Dengan kata lain “Wahyu Allah Swt yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran Islam”.¹³ Al-Qur’an yang dimaksud adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan pada MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan Medan menurut kurikulum yang sudah ditentukan agar siswa dapat memperdalam ilmu pengetahuan tentang sumber hukum Islam.

3. Membaca menulis Al-Qur’an, adalah “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis”.¹⁴ “Membaca juga berarti sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata yang tertulis”.¹⁵ Dalam ajaran Islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur’an. Jadi yang dimaksud dengan membaca disini adalah kemampuan siswa untuk membaca atau mengucapkan huru-huruf hijaiyah dan rangkaian huruf-huruf dalam Al-Qur’an.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan

¹²Rif’at Syauqi Nawawi dan M. Ali Hasan, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hlm 38-39

¹³Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000, hlm 69

¹⁴Hasan Alwi et.al. *Op-cit*, hlm 359

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm 42

gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan beberapa kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul Studi Komparasi Prestasi Belajar Qur'an Hadits antara Siswa Program Takhasus dengan Nontakhasus pada Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, yang disusun oleh Siti Lilis Musriah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2012.

Skripsi ini membahas antara persamaan dan perbedaan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits Antara Siswa Program Takhasus dengan Nontakhasus. Namun terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga tidak lepas dari berbagai faktor diantaranya: faktor latar belakang siswa (lingkungan), asal sekolah, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kedua, Oktarina, 0821104, (2012), Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsinya yang berjudul "Upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMA NU Palembang" Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan sumber data penunjang adalah Kepala Sekolah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran baca tulis Al Qur'an Hadits di SMA NU Palembang dapat

dilihat dengan siswa selalu mengerjakan latihan, mencatat pelajaran, bersedia maju ke depan ketika disuruh bertanya, ketika belum paham, aktif dalam diskusi mengenai baca tulis Al Qur'an. Dan upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Al Qur'an ialah dengan guru memberikan pujian, hadiah, datang tepat waktu saat mengajar, menanyakan kehadiran siswa, menggunakan media dan metode dalam pembelajaran, serta memberikan semangat pada siswa yang belum berprestasi lebih baik. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua yaitu faktor intern yang mencakup faktor biologis dan psikologis dan faktor ekstern yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Piri Ngaglik Sleman, yang disusun oleh Agus M. Hidayat Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013.

Dalam skripsi ini dijelaskan tentang aspek materi kegiatan Qur'anisasi yang di dalamnya dibahas tentang implikasinya terhadap kemampuan siswa siswi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ada sedikit kesamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis susun yakni kemampuan membaca pada siswa akan tetapi pada skripsi Agus M. Hidayat ini mengkaji tentang implikasinya terhadap baca tulis Al-Qur'an sedangkan skripsi yang akan penulis susun terkait motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dengan demikian jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi lainnya adalah peran guru dan motivasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa

¹⁶Oktarina, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMA NU Palembang*, (Palembang: Perpustakaan Iain Raden Fatah, 2012), hlm. Xii dalam <http://www.google.com/> 08 Mei 2020

MTs Proyek Kandepag Kecamatan Medan Labuhan yang belum dibahas, sehingga disinilah letak keaslian serta menunjukkan keunikan wacana yang ada dalam skripsi ini dibanding dengan skripsi lain. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat hal tersebut sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat sistematika pembahasan penelitian ini maka penulis membagi dalam lima bab masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Hal ini dimaksudkan agar jelas susunannya dan mudah dipahami maksud dan tujuannya.

Bab I Pendahuluan. Bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusa Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini membicarakan tentang A. Guru yaitu 1) Pengertian Guru, dan 2) Peran Guru. B. Motivasi Belajar yaitu: 1) Pengertian Motivasi Belajar, 2) Macam-macam Motivasi Belajar, Komponen-Komponen Motivasi Belajar Siswa, Fungsi Motivasi, dan 3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. C. Mata Pelajaran Al-Qur'an berdasarkan Kurikulum, dan D. Cara Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menguraikan tentang Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan diuraikan tentang Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab terakhir ini adalah penutup terdiri atas kesimpulan dan saran yang disampaikan siswa, guru dan pihak sekolah.

Daftar Pustaka dan Lampiran.